



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 7762-7774

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Reputasi KAP, Rotasi Auditor dan Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Subsektor Baja & Besi yang Terdaftar di BEI

Yohana Septiyani^{1✉}, Ninin Non Ayu Salmah², Oktariansyah³

Universitas PGRI Palembang

Email : hanaspt10@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah reputasi KAP, rotasi auditor, dan audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. Populasi studi ini terdiri dari 10 perusahaan dalam subsektor baja & besi yang terdaftar di BEI. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan 8 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Data yang dikumpulkan mencakup periode tahun 2018-2022, dengan total 40 data yang dianalisis. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi logistik dengan pendekatan kuantitatif, dimana alat bantu yang digunakan adalah SPSS versi 26. Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa secara parsial, reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai = $0,143 > 0,05$, sehingga H1 ditolak. Selain itu, rotasi auditor juga tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai = $0,110 > 0,05$, sehingga H2 ditolak. Di sisi lain, audit tenure terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai = $0,01 < 0,05$, sehingga H3 diterima. Secara simultan, nilai = $0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa secara bersama-sama, reputasi KAP, rotasi auditor, dan audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga H4 diterima secara simultan.

Kata Kunci: *Reputasi KAP, Rotasi Auditor, Audit Tenure, Kualitas Audit.*

Abstract

This research was conducted to test whether KAP reputation, auditor rotation, and audit tenure have an effect on audit quality. The population of this study consists of 10 companies in the steel & iron subsector listed on the IDX. The sample was selected using a purposive sampling method, with 8 companies that met the sample criteria. The data collected covers the period 2018-2022, with a total of 40 data analyzed. The data analysis method in this research uses logistic regression techniques with a quantitative approach, where the tool used is SPSS version 26. Based on the results of hypothesis testing, it was found that partially, KAP reputation has no effect on audit quality with a value = 0.143 > 0.05, so H1 is rejected. Apart from that, auditor rotation also has no effect on audit quality with a value = 0.110 > 0.05, so H2 is rejected. On the other hand, audit tenure is proven to have a significant effect on audit quality with a value = 0.01 < 0.05, so H3 is accepted. Simultaneously, the value = 0.001 < 0.05, indicating that together, KAP reputation, auditor rotation, and audit tenure have a significant effect on audit quality, so that H4 is accepted simultaneously.

Keyword: *KAP Reputation, Auditor Rotation, Audit Tenure, Audit Quality*

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan audit atas laporan keuangan semakin meningkat karena pesatnya pertumbuhan jumlah perusahaan yang *go public* sehingga menyebabkan persaingan di dunia usaha semakin ketat (Agustini & Siregar, 2020). Secara internal dan eksternal, laporan keuangan memiliki tujuan penting bagi setiap bisnis. Laporan keuangan merinci hasil usaha operasional bisnis, dan merupakan tugas manajemen untuk memberi tahu pemegang saham tentang status keuangan perusahaan. Karena pemegang saham mendasarkan keputusan ekonominya pada laporan keuangan perusahaan, laporan tersebut harus mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan secara akurat dan hanya berisi informasi yang dapat dipercaya. Seorang auditor diperlukan untuk melaksanakan fungsi pemeriksaan agar menghasilkan audit yang berkualitas (Naufaldyaksa et al, 2023).

Meningkatkan hasil audit bergantung pada auditor yang mempertahankan standar kualitas audit yang tinggi. Kapasitas auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kelemahan sistem akuntansi inilah yang dimaksud dengan kualitas audit (Syofyan, 2022: 8). Auditor dapat menghasilkan audit yang berkualitas jika seorang auditor melakukan proses audit sesuai dengan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik). Jika kualitas audit tinggi maka kepercayaan pengguna laporan keuangan akan meningkat serta menghasilkan laporan audit yang akurat (Khusnadewi & Zulfikar, 2023).

Ada beberapa auditor yang masih melakukan proses audit tidak sesuai dengan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik). Adanya fenomena kasus yang terjadi mengenai kualitas audit berdasarkan CNBC Indonesia (2023) yaitu kasus yang terjadi pada PT Asuransi

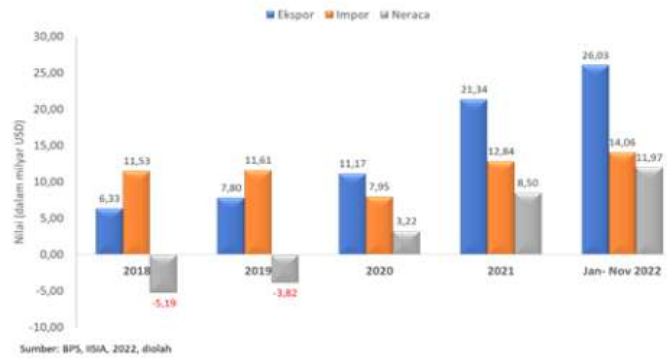
Adisarana Wanaartha (WAL), melibatkan Akuntan Publik seperti Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT), terkait ditemukannya pelanggaran dalam proses audit laporan keuangan PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) untuk tahun 2014-2019, mengakibatkan mereka dikenakan sanksi berupa pembatalan Surat Tanda Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Beberapa variabel mempengaruhi kualitas audit sepanjang evolusinya, seperti reputasi KAP, rotasi auditor dan audit *tenure*. Faktor pertama yaitu reputasi KAP. KAP yang bereputasi sering dikaitkan dengan KAP yang berafiliasi *big four*. KAP yang termasuk *big four* yaitu PWC, Deloitte, Ernest & Young, dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) (Bagaskara et al, 2023). KAP besar seringkali berusaha menjaga kualitas auditnya demi menjaga reputasinya, yang merupakan cerminan kompetensi dan keahliannya dalam melakukan audit (Fadhlan et al, 2023).

Faktor kedua adalah rotasi auditor. Rotasi auditor diperlukan agar dapat mencegah kedekatan antara akuntan publik dengan perusahaan sehingga meningkatkan kualitas dalam mengaudit laporannya (syofyan, 2022:9). Perubahan yang dilakukan terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan (POJK AP KAP) sebagai berikut: bank umum, emiten, dan perusahaan publik tidak dapat lagi menggunakan Jasa audit AP (rotasi) total 7 tahun, dengan jeda waktu 5 tahun, 3 tahun, atau 2 tahun tergantung jenis peran AP dalam penugasan; entitas lain tidak dapat lagi menggunakannya selama lebih dari 5 tahun berturut-turut, dengan masa jeda 2 tahun kedua berturut-turut. Kualitas audit akan lebih besar pada organisasi yang lebih sering mematuhi persyaratan tersebut dibandingkan dengan organisasi yang tidak.

Faktor selanjutnya yaitu audit *tenure*. Lamanya waktu antara kantor akuntan publik dan pelanggannya sepakat untuk menggunakan jasa audit disebut audit *tenure* (Syofyan, 2022:21). Tinggalnya auditor bersama klien atau lamanya audit akan berdampak pada kualitas audit. Pengaruhnya terhadap kualitas audit menurun seiring dengan meningkatnya masa kerja auditor dengan klien (Madalena et al, 2023). Kurangnya objektivitas dan kualitas audit yang tinggi disebabkan karena auditor terlalu dekat dengan kliennya dalam jangka waktu yang lama.

Perusahaan Subsektor Baja & Besi yang tercatat di BEI menjadi objek pemeriksaan. Neraca perdagangan positif telah dipertahankan untuk baja dan besi sejak tahun 2020, setelah bertahun-tahun mengalami saldo negatif. Neraca perdagangan pada tahun 2020 mencatat surplus sebesar \$3,22 miliar, dan surplus tersebut meningkat menjadi \$8,50 miliar pada tahun 2021 dan \$11,97 miliar pada tahun 2022. Peningkatan tersebut membuat perusahaan Subsektor Baja & Besi dapat beroperasi dalam jangka waktu lama untuk kelangsungan hidup perusahaan sehingga dibutuhkan audit yang berkualitas.



Gambar 1 Neraca Perdagangan

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Reputasi Kap, Rotasi Auditor, Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Subsektor Baja & Besi Yang Terdaftar Di BEI ”.

METODE PENELITIAN

Objek dan lokasi penelitian

Perusahaan subsektor baja dan besi yang terdaftar di BEI menjadi objek penelitian ini dan bursa efek indonesia menjadi lokasi penelitian yang berfokus pada tahun 2018–2022.

Metode penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif berasal dari landasan filsafat positivisme dan diterapkan untuk mengkaji populasi atau sampel khusus. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan dianalisis secara statistik atau kuantitatif untuk menguji serta menggambarkan hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2024:15).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam studi ini sebanyak 10 usaha dan sampel sebanyak 8 usaha selama 5 tahun pengamatan dengan total 40 data laporan keuangan diaudit pada perusahaan subsektor baja dan besi yang terdaftar di BEI dengan cara pengambilan sampelnya dikenal dengan istilah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu metode untuk memperoleh sampel dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu.

Strategi pengambilan sampel penelitian ini mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- Perusahaan Subsektor Baja & Besi yang terdaftar di BEI secara berurutan dari tahun 2018 sampai dengan 2022.
- Perusahaan Subsektor Baja & Besi yang mempublikasikan laporan keuangan diaudit secara berurutan tahun 2018 sampai dengan 2022.
- Perusahaan Subsektor Baja & Besi yang menyediakan informasi atau data terkait variabel dalam penelitian ini.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data studi ini menerapkan sumber data sekunder. Mengumpulkan data secara tidak langsung, melalui individu atau dokumen lain, dikenal sebagai sumber data sekunder (Sugiyono, 2024:213) dan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Data dokumentasi dapat mencakup data dari penelitian sebelumnya yang dilakukan sendiri atau oleh orang lain, serta data yang sudah ada dalam bentuk dokumen (Sugiyono, 2024:213).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan setelah data dari pengumpul data terkumpul (Sugiyono, 2024:226). Studi ini menerapkan teknik analisis data berupa statistik deskriptif, uji regresi logistik, uji *hosmer dan lemeshow's goodness of fit*, menilai keseluruhan model, koefisien determinasi, matriks klasifikasi serta pengujian hipotesis secara parsial dan silmultan menggunakan alat bantuan SPSS 26 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Reputasi KAP	40	.00	1.00	.1500	.36162
Rotasi Auditor	40	.00	1.00	.3250	.47434
Audit Tenure	40	1.00	5.00	2.7000	1.39963
Kualitas Audit	40	.00	1.00	.2500	.43853
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 1, nilai N merupakan komponen dari keseluruhan data yang terkumpul digunakan dalam studi ini secara spesifik berjumlah 40 observasi yang mencakup tahun 2018–2022, yang akan diperjelas dengan menguraikan variabel penelitian pada bagian berikut:

Skor reputasi KAP sebesar 0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan KAP yang tidak terkait dengan *Bigfour*, sedangkan skor 1 menunjukkan bahwa perusahaan memang memanfaatkan KAP yang berafiliasi dengan *Bigfour*. Terdapat deviasi standar

sebesar 0,361 dan mean sebesar 0,150. Karena deviasi standarnya lebih besar daripada mean (0,361), kami dapat menyimpulkan bahwa KAP dipekerjakan dengan berbagai tingkat keandalan, yang menunjukkan bahwa reputasi mereka heterogen.

Untuk suatu organisasi yang tidak mempunyai pergantian auditor sama sekali, maka nilai rotasi auditor yang paling kecil adalah 0, dan untuk organisasi yang pernah mempunyai pergantian auditor, nilai tertingginya adalah 1. Dengan standar deviasi sebesar 0,474 maka nilai rata-ratanya adalah 0,325. Menunjukkan bahwa rotasi auditor bersifat heterogen artinya auditor yang dirotasi berbeda-beda, nilai standar deviasinya mencapai 0,474 lebih dari nilai mean.

Angka 1 menunjukkan bahwa perusahaan telah bermitra dengan KAP selama satu tahun, sedangkan nilai 5 menunjukkan bahwa perusahaan telah menjalin kerja sama dengan KAP yang sama selama lima tahun, sesuai dengan audit tenure. Deviasi standar sebesar 1,399 tahun dikaitkan dengan nilai rata-rata 2,7 tahun. Mengingat standar deviasinya lebih kecil dari mean (1,399), maka rotasi auditor dapat dikatakan seragam.

Metrik kualitas audit berkisar dari 0 (tidak ada opini going concern) hingga 1 (ya opini going concern), dengan 0 sebagai skenario terburuk dan 1 sebagai skenario terbaik. Dengan standar deviasi 0,438, meannya adalah 0,250. Variabel dependen kualitas audit mempunyai derajat sebaran data dengan standar deviasi sebesar 0,438.

2. Uji Hosmer Dan Lemeshow Goodness Of Fit

Tabel 2 Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow Goodness of Fit

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10.591	7	.157

Sumber : output SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,157 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat dikatakan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

3. Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 3 Nilai -2LL block=0

Iteration History ^{a,b,c}		
Iteration	-2 Log	Coefficients
	likelihood	Constant

Step 0	1	45.061	-1.000
	2	44.987	-1.096
	3	44.987	-1.099
	4	44.987	-1.099

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 44.987

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : output SPSS 26

Tabel 4 Nilai -2LL block=1

		Iteration History ^{a,b,c,d}				
		-2 Log	Coefficients			
Iteration		likelihood	Constant	Reputasi KAP	Rotasi Auditor	Audit Tenure
Step 1	1	32.715	-3.059	.888	.837	.612
	2	29.672	-4.747	1.588	1.220	.966
	3	29.148	-5.795	2.090	1.450	1.184
	4	29.118	-6.125	2.259	1.526	1.252
	5	29.118	-6.151	2.273	1.532	1.257
	6	29.118	-6.151	2.273	1.532	1.257

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 44.987

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : output SPSS 26

Dari data pada tabel, kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi baik atau setidaknya model hipotesis sesuai dengan data, karena nilai kemungkinan -2 log pada blok=1 menurun setelah menambahkan beberapa variabel independen ke dalam model penelitian.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	29.118 ^a	.327	.485

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : output SPSS 26

Variabilitas variabel dependen yang ditunjukkan oleh variabel independen sekitar 48,5%, sesuai dengan nilai Nagelkerke R square sebesar 0,485 pada tabel di atas. Faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini atau tidak digunakan, menyumbang 51,5% sisanya dari variabilitas variabel terikat.

5. Hasil Matriks Klasifikasi

Tabel 6 Hasil Matriks klasifikasi

		Classification Table ^a				
		Observed		Predicted		Percentage Correct
		Kualitas Audit		Kualitas Audit		
		Tidak Menerima Opini Going Concern		Menerima Opini Going Concern		Percentage Correct
Step 1	Kualitas Audit	Tidak Menerima Opini Going Concern	Menerima Opini Going Concern	Tidak Menerima Opini Going Concern	Menerima Opini Going Concern	
				27	3	90.0
				2	8	80.0
Overall Percentage						87.5

Sumber : output SPSS 26

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat jumlah 10 sampel yang menerima opini *going concern* dan 30 sampel yang tidak menerima opini *going concern* sehingga nilai *overall percentage* sebesar 87,5% yang memiliki arti bahwa ketepatan model penelitian ini sebesar 87,5%.

6. Hasil Uji Regresi Logistik

Tabel 7 Hasil Matriks klasifikasi

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Reputasi KAP	2.273	1.552	2.144	1	.143	9.705
	Rotasi Auditor	1.532	.959	2.555	1	.110	4.628
	Audit Tenure	1.257	.485	6.717	1	.010	3.515
	Constant	-6.151	2.113	8.477	1	.004	.002

Sumber : output SPSS 26

Model regresi logistik yang dihasilkan dapat disajikan sebagai berikut :

$$\ln \frac{KA}{1-KA} = -6,151 + 2,273 + 1,552 + 1,257$$

Berdasarkan model regresi interpretasi data menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP, rotasi auditor, dan audit tenure mempunyai arah koefisien negatif dan nilai konstanta sebesar -6,151. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai peluang sebesar 0,002 suatu perusahaan menerima laporan audit yang berkualitas.

Arah koefisien positif dan nilai $\text{Exp}(B)$ sebesar 9,705 mencirikan reputasi Kap yaitu sebesar 2,273. Dengan asumsi variabel independen tetap konstan, temuan menunjukkan adanya potensi peningkatan kualitas audit sebesar 9,705 seiring dengan meningkatnya variabel reputasi KAP.

Dengan arah koefisien positif dan nilai $\text{Exp}(B)$ sebesar 4,628 maka rotasi auditor sebesar 1,532. Berdasarkan temuan tersebut terlihat adanya potensi peningkatan kualitas audit sebesar 4,628 setiap rotasi auditor dengan asumsi variabel independen tetap.

Durasi audit atau audit *tenure* selama 1,257 tahun dan nilai $\text{exp}(B)$ sebesar 3,515 menunjukkan arah koefisien positif. Dengan asumsi variabel independen tetap konstan, temuan menunjukkan bahwa terdapat peluang untuk meningkatkan kualitas audit sebesar 3,515 dengan setiap penambahan tahun masa audit.

7. Hasil Uji Hipotesis

Dua prosedur statistik digunakan dalam proses pengujian hipotesis penelitian ini: uji Wald dan uji koefisien model omnibus.

a. Uji Signifikansi Model Secara Parsial (Uji *Wald*)

Tabel 8 Hasil Uji Wald

Variables in the Equation			
		Wald	Sig.
Step 1 ^a	Reputasi KAP	2.144	.143
	Rotasi Auditor	2.555	.110
	Audit Tenure	6.717	.010
	Constant	8.477	.004

Sumber : output SPSS 26

Koefisien regresi dianggap tidak signifikan berdasarkan data pada tabel diatas yang menunjukkan nilai *wald* reputasi KAP sebesar 2,144 dan nilai signifikan sebesar 0,143 lebih besar dari 0,05. Artinya hipotesis satu yang menyatakan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit .

Karena nilai *wald* rotasi auditor sebesar 2,555 dan ambang signifikansi sebesar 0,110 (lebih dari 0,05), maka koefisien regresi dianggap tidak signifikan. Hal ini memberikan bukti

dengan Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Nilai audit *tenure wald* sebesar 6,717 dan koefisien regresi dianggap signifikan karena nilai signifikannya sebesar 0,010 kurang dari 0,04. Hal ini memberikan dukungan terhadap hipotesis ketiga, yang mengklaim bahwa masa audit mempunyai dampak besar terhadap kualitas audit bahkan dalam kasus dimana audit tidak mencukupi.

b. Uji Secara Simultan (*Omnibus Test*)

Tabel 9 Hasil Uji *Omnibus test*

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	15.869	3	.001
	Block	15.869	3	.001
	Model	15.869	3	.001

Sumber : output SPSS 26

Berdasarkan data pada tabel, koefisien regresi signifikan secara statistik dengan nilai df sebesar 3, hasil chi-square sebesar 15,869, dan nilai signifikan sebesar 0,001 yaitu kurang dari 0,05. Hal ini memberikan dukungan terhadap H4 yang menyatakan bahwa audit tenure, rotasi auditor, dan reputasi KAP semuanya berpengaruh dalam menentukan kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Analisis regresi menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,143 dan koefisien reputasi KAP sebesar 2,144. Kita dapat menyimpulkan secara parsial bahwa reputasi KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit karena $0,143 > 0,05$, yang memungkinkan kita untuk menolak H1.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Darwis & Muhammad (2022) yang tidak menemukan dampak reputasi KAP terhadap kualitas audit, namun bertentangan dengan temuan Fadhlan et al. (2023) yang menemukan pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya penolakan terhadap H1 karena KAP yang berafiliasi *bigfour* mau pun KAP yang berafiliasi *non bigfour* akan mengusahakan hasil audit yang berkualitas untuk menjaga kepercayaan klien.

Pengaruh rotasi auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan temuan regresi, tingkat signifikansi sebesar 0,110 dan koefisien rotasi auditor sebesar 2,555, keduanya lebih tinggi dari nilai krusial sebesar 0,05; Akibatnya, H2 ditolak, dan kesimpulan parsial dapat ditarik bahwa kualitas audit tidak terpengaruh oleh rotasi auditor.

Hal ini bertentangan dengan temuan (Madalena et al, 2023) yang menemukan bahwa rotasi auditor memang berpengaruh terhadap kualitas audit, dan sejalan dengan penelitian (Fadhila & Halmawati, 2021) yang tidak menemukan dampak tersebut.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya penolakan terhadap H1 karena rotasi audit tidak menjamin memberikan hasil audit yang berkualitas tinggi. Salah satu alasan temuan ini adalah ketika auditor diganti, auditor baru mungkin belum menguasai unit bisnis perusahaan atau memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengambil keputusan audit yang tepat.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan analisis regresi, estimasi koefisien rotasi auditor sebesar 6,717 dengan koefisien signifikan sebesar 0,01 kurang dari 0,05, artinya nilai H3 dapat terekstraksi secara parsial. Hal ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya penerimaan terhadap H3 karena Perikatan audit yang berkepanjangan memperkuat hubungan antara auditor dan klien, mengganggu independensi auditor, mengurangi kehati-hatian auditor, menyebabkan kinerja audit yang ceroboh, dan menurunkan kualitas audit sehingga durasi hubungan auditor-klien, kemungkinan besar ketidakmampuan auditor dalam membuat rencana prosedur audit dapat berdampak pada kualitas akhir audit.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Andriani, dkk (2020) dan Madalena, dkk (2023) yang menyimpulkan bahwa audit *tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, tetapi hasil ini inkonsisten dengan penelitian fadhlan, dkk (2023) yang menyimpulkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Reputasi KAP, Rotasi Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Kualiiitas Audit

Dengan nilai df sebesar 3, hasil chi-square sebesar 15,869, dan nilai signifikansi sebesar 0,001, maka temuan analisis regresi mendukung penerimaan H4 yang menyatakan bahwa kualitas audit sangat dipengaruhi oleh reputasi KAP, rotasi auditor, dan audit tenure. pada saat yang sama. Dengan kata lain, $0,001 < 0,05$.

Setelah menemukan bahwa audit tenure dan rotasi audit sama-sama mempengaruhi kualitas audit (Lesmanawati & Sumarni, 2017), temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pertamy & Lestari, 2018) yang mempunyai kesimpulan yang sama (bahwa audit

tenure, rotasi audit, dan reputasi KAP semuanya mempengaruhi kualitas audit).

H4 telah diterima sesuai dengan temuan penyelidikan ini. Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa rotasi audit dan audit tenure yang dikombinasikan dengan reputasi KAP dapat berdampak pada peningkatan kualitas audit. Sisanya sebesar 0,485 atau 48,5%, dan nilai Nagelkerke R square sebesar 0,485 atau 48,5%. Variabel asing atau tidak berhubungan menyumbang 51,5%.

SIMPULAN

1. Kesimpulan dari hasil penelitian ini pada uji *wald* (parsial) menunjukkan Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, Rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, audit *tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan uji *omnibus test of model* (simultan) ini menunjukkan secara bersama-sama reputasi KAP, rotasi auditor dan audit *tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor baja & besi di BEI.
2. Penelitian dimasa yang akan datang disarankan lebih mempertimbangkan agar memperluas sampel atau menggunakan jenis industri lainnya seperti manufaktur, perbankan, transportasi dan lainnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan menambah variabel lain yang terkait secara teori seperti *fee* audit, komite audit, dan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, F., Meilani, R., Pardede, C. E., & Ginting, W. P. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Economic, Bussines and Accounting*, 4(1), 117-126.
- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *jurnal EMBA*, 8(1), 637-646.
- Darwis, M. A., & Erfan, M. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(2), 117-124.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit*. Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Fadhila, R., & Halmawati. (2021). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 279-301.
- Fadhlan, I., Anisma, Y., & Silalahi, S. P. (2023). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *jurnal kajian akuntansi dan bisnis*

terkini, 4(1), 49-61.

- Khusnadewi, A., & Zulfikar. (2023). Pengaruh Audit Partner Rotation Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 3(4), 687-697.
- Lesmanawati, D. S., & Sumarni. (2017). Pengaruh Rotasi Audit dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Metode Akrua Diskresioner pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 51-62.
- Madalena, K. M., Lilianti, E., & Jusmani. (2023). Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (studi pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di BEI). *Jurnal media akuntansi*, 6(1), 101-114.
- Naufaldyaksa, M. R., Tjan, J. S., & Pelu, M. F. (2023). Pengaruh Auditor Switching, Fee Audit, Audit Tenure, dan Company Size terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 40-46.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2023. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan*.
- Pertamy, R. A., & Lestari, T. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputai KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 3(2), 159-175.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syofyan, E. (2022). *Pengaruh Rotasi Audit, Tenure Audit, dan Spesialisasi Audit Terhadap Kualitas Audit*. Malang: Unisma Press.